

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah emiten yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 selama periode 2017-2020. Laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. “KOMPAS100 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks KOMPAS100 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia Group (penerbit surat kabar harian Kompas)” (Bursa Efek Indonesia, 2018) “Komite Indeks Kompas100 mengevaluasi daftar saham anggota indeks ini setiap semester (6 bulan) yaitu pada bulan Februari dan Agustus” (Kompas100, 2022)

“Saham-saham yang tergabung di dalam indeks Kompas100, selain memiliki likuiditas yang tinggi, juga memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan merupakan saham-saham dari perusahaan terbuka yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik” (Kompas.id, 2021). “Klasifikasi emiten perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS100 berdasarkan bermacam-macam sektor yaitu dari sektor alat berat, bahan kimia, *consumer goods*, energi, farmasi, industry kimia, industry manufaktur, institusi keuangan, kertas, Kesehatan, konstruksi, *food and beverage*, media, otomotif, perbankan, perdagangan, perkebunan dan pertanian, pertambangan, perternakan, *property real estate*, industry rokok, industry semen, telekomunikasi, *tire manufacture* serta sektor transportasi.” (kompas100.kompas.id, 2022).

“Persyaratan masuk indeks KOMPAS100 yaitu” (Kontan.co.id, 2019):

1. “Telah tercatat di BEI minimal tiga bulan”
2. “Dipilih 150 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar regular. Selanjutnya dari 150 saham tersebut, 60 saham dengan nilai transaksi

terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks KOMPAS100”

3. “Untuk menggenapi 100 saham, maka akan dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria harian transaksi di pasar regular, frekuensi transaksi di pasar regular dan kapitalisasi pasar”
4. “Dalam metode pemilihan 40 saham tersebut adalah dari 90 saham akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar regular. Lalu 75 saham tersebut, akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar regular. Kemudian dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan kapitalisasi pasar sehingga akan didapat 100 saham untuk indeks KOMPAS100.”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), “*causal study* penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab-akibat antara variabel. *Causal study* menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Penggunaan metode penelitian *causal study* untuk dapat menyatakan variabel X (variabel independen) menyebabkan variabel Y (variabel dependen).” Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Return on Equity*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen yang diprosikan melalui *Dividend Payout Ratio*.

3.3 Variabel Penelitian

“Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi.” (Sekaran dan Bougie, 2019). Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah” (Ghozali, 2018). “Skala rasio dapat ditransformasikan dengan cara mengalikan dengan konstanta, tetapi transformasi tidak dapat dilakukan jika dengan cara menambah konstanta karena hal ini akan merubah dasarnya” (Ghozali, 2018).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah penentuan penempatan laba perusahaan apakah laba akan disimpan ke dalam saldo laba atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pada penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* dengan skala pengukuran yang dipakai adalah skala rasio. *Dividend Payout Ratio* adalah seberapa besar proporsi laba yang akan dibagikan ke investor terhadap seberapa besar estimasi laba yang akan diperoleh investor per lembar saham. “*Dividend Payout Ratio* dirumuskan sebagai berikut” (Sunarya, 2013 dalam Winna dan Tanusdjaja, 2019):

$$\text{Dividend Payout Ratio: } \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Dividend Payout Ratio : Rasio pembayaran dividen

Dividend per Share : Dividen tunai per lembar saham

Earning per Share : Laba bersih per lembar saham

“*Dividen per Share (DPS)* adalah jumlah dividen yang diumumkan untuk setiap saham yang beredar. *Dividen per Share (DPS)* dirumuskan sebagai berikut” (Damayanti et al, 2014 dalam Najiyah dan Lahaya ,2021):

$$\text{DPS: } \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Dividen Tunai : Jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham

Jumlah Lembar Saham Beredar : Jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan beredar di masyarakat/ *Total Share Outstanding*

Earning per Share (EPS) adalah jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa. “*Earning per Share (EPS)* dirumuskan sebagai berikut” (Weygandt, et al, 2019):

$$\text{Earnings per Share} : \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Shares Outstanding}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Net Income : pendapatan bersih yang dimana jumlah pendapatannya melebihi beban

Preference Dividends : pemegang saham preferen yang memiliki hak untuk menerima dividen sebelum pemegang saham biasa menerima dividen.

Weighted Average Ordinary Shares Outstanding : rata-rata saham biasa beredar di masyarakat.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non-linier). Artinya, ketika variabel bebas ada, variabel terikat juga ada, dan dengan setiap unit kenaikan variabel bebas, ada kenaikan atau penurunan variabel terikat. Dengan kata lain, variasi variabel dependen diperhitungkan oleh variasi variabel independen.” Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu Probabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Firm Size* yang dijelaskan sebagai berikut:

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang berasal dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* yang digunakan untuk seberapa mampu perusahaan untuk mengelola ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. “*Return on Equity* dirumuskan sebagai berikut” (Kieso, et al, 2019):

$$\text{Return on Equity (ROE): } \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholder's Equity}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Return on Equity (ROE) : Hasil pengembalian atas ekuitas.

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Preference Dividends : Dividen untuk pemegang saham *preference*

Average Ordinary Shareholder's Equity : Rata-rata ekuitas dari saham biasa

Cara untuk menghitung *average ordinary shareholder's equity* atau disebut juga dengan rata-rata ekuitas dari saham biasa adalah dengan cara menjumlahkan total ekuitas tahun berjalan dengan total ekuitas tahun sebelumnya lalu setelah itu dijumlahkan dan akan dibagi dengan 2. “Rumus untuk rata-rata total *equity* yaitu” (Weygandt, et al, 2019):

$$\text{Average Ordinary Shareholder's Equity: } \frac{\text{Total Equity}_t + \text{Total Equity}_{t-1}}{2} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Total Equity_t : Total ekuitas perusahaan tahun berjalan

Total Equity $t-1$: Total ekuitas perusahaan tahun sebelumnya

3.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban yang sifatnya merupakan kewajiban yang memiliki periode di bawah 12 bulan secara tepat waktu. Salah satu ukuran likuiditas perusahaan adalah *Cash Ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. “Likuiditas dirumuskan sebagai berikut” (Kasmir, 2014 dalam Tjhoa, 2020):

$$\text{Cash Ratio: } \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

Cash and cash equivalent : kas setara kas yang likuid dan dapat digunakan secara langsung.

Current Liabilities : hutang yang dibayar oleh perusahaan dalam satu tahun atau siklus operasi.

3.3.2.3 Leverage

Leverage merupakan keputusan pendanaan atau modal untuk sumber pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi antara utang dengan ekuitas yang perusahaan miliki sehingga dapat mengetahui seberapa besar dana yang disediakan kreditor dengan perusahaan. “Leverage dirumuskan sebagai berikut” (Ross *et al.*, 2016 dalam Tjhoa, 2020):

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Total Debt : jumlah keseluruhan utang perusahaan

Total Equity : jumlah keseluruhan modal perusahaan

3.3.2.4 *Firm Size*

Firm Size merupakan skala yang dipakai untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan natural logaritma dari jumlah total aset perusahaan. “*Firm Size* dirumuskan sebagai berikut” Adha, et al (2021) dalam Nugroho dan Hidayati (2022):

$$Size: \ln(\text{total asset}) \quad (3.8)$$

Keterangan:

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Natural Logaritma

Total asset : Total harta yang dimiliki oleh perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), “Data yang dikumpulkan melalui sumber yang ada disebut data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini.” Data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari laporan keuangan yang ada di Indeks KOMPAS100 periode 2017-2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id maupun *website* resmi dari emiten yang termasuk dalam indeks KOMPAS100.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling*. “Dalam Teknik *non-probability sampling*, elemen-elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek” (Sekaran dan Bougie, 2019). “Teknik pendekatan *purposive*

sampling termasuk ke dalam *non-probability sampling* yang dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu” (Sekaran dan Bougie, 2019).

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 secara berturut-turut selama periode 2017- 2020
2. Menyajikan laporan keuangan *audited* oleh auditor independen selama tahun 2017- 2021
3. Laporan keuangan perusahaan periode 2017- 2021 berakhir pada 31 Desember
4. Penyajian laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah pada periode laporan keuangan 2017-2021
5. Memperoleh laba positif secara berturut turut selama periode 2017- 2020
6. Membagikan dividen tunai secara berturut turut selama periode 2017- 2020
7. Tidak melakukan *share split* atau *share reverse* pada laporan keuangan selama periode 2017- 2020

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan aplikasi sebagai alat bantu untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Aplikasi yang dipakai adalah *Statistic Product & Service Solution (SPSS) 26*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)” Ghozali (2018).

3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk

menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik” (Ghozali, 2018). Di dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). “Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis” (Ghozali, 2018):

“Hipotesis Nol (H_0) : Data residual berdistribusi normal”

“Hipotesis Alternatif (H_A) : Data residual berdistribusi tidak normal”

“Hipotesis ini menandakan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar sama dengan (\geq) dari 0.05, maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan sebaliknya, jika data dengan nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0.05, maka dikatakan data tidak terdistribusi secara normal” (Gunawan dan Harjanto, 2019).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Di dalam uji asumsi klasik yang akan diuji adalah uji multikolonieritas dan uji autokolerasi, yang akan didefinisikan sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independent sama dengan nol” (Ghozali, 2018).

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokolerasi

“Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam metode regresi linear ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan menggunakan uji Durbin- Watson (*DW Test*)” (Ghozali, 2018).

“Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*first order autocolleration*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan diuji adalah” (Ghozali, 2018):

“ H_0 : tidak ada autokolerasi ($r = 0$)”

“ H_A : ada autokolerasi ($r \neq 0$)”

“Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi”:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam periode model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas” (Ghozali, 2018). “Teknik yang digunakan dalam menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized” (Ghozali, 2018).

Dasar analisis (Ghozali, 2018):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.”
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4 Uji Hipotesis

“Dalam melakukan uji hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen” (Gunawan dan Harjanto, 2019). “Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui” (Gujarat, 2003

dalam Ghozali, 2018) Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$DPR: \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR - \beta_3 DER + \beta_4 Size + e$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

ROE : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : *Leverage*

Size : Ukuran Perusahaan

e : *Standard Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Kolerasi (R)

“Analisis kolerasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Kolerasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018). Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut (Sarwono, 2012 dalam Harjanto, 2019):

0	Tidak ada korelasi antar variabel
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	Korelasi cukup
>0,5-0,75	Korelasi kuat

>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), “Koefisien (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.”

“Nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai *negative*, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif” Ghozali (2018). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), jika uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.” Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” Ghozali (2018)

3.6.4.3 Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi *Sample* (Uji Statistik F)

“Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat” (Ghozali, 2016 dalam Gunawan dan

Harjanto, 2019). “Uji F menguji *joint* hipotesia bahwa b_1, b_2, b_3 secara bersama-sama sama dengan nol, atau” Ghozali (2018):

$$\begin{aligned} H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0 \\ H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq \end{aligned}$$

“Teknik menguji hipotesis statistik F ini menggunakan 1) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A ” (Ghozali, 2018).

“Jika hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F jauh lebih kecil atau lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini (variabel independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang digunakan” (Ghozali, 2018).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau” (Ghozali, 2018):

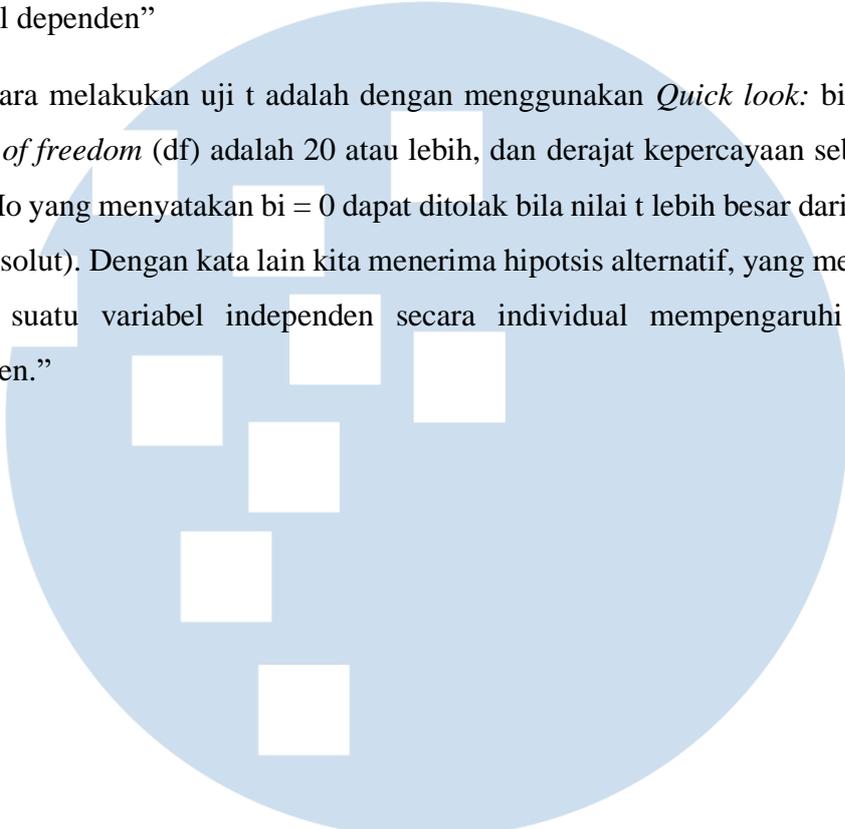
$$H_0: b_i = 0$$

“Artinya apakah suatu variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau”:

$$H_0: b_i \neq 0$$

“Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”

“Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.”



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA